

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Film sebagai medium komunikasi visual yang telah berkembang menjadi sarana reflektif yang mampu merepresentasikan realitas sosial dalam bentuk narasi fiktif. Dalam konteks sinema Indonesia, film tidak lagi sekedar menjadi hiburan, melainkan juga ruang yang menampung kritik sosial, penggambaran identitas, hingga persoalan kemanusiaan yang kompleks. Salah satu film *Kabut Berduri* (2024), karya sutradara Edwin yang tayang secara eksklusif di platform Netflix. Film ini mengusung genre thriller kriminal dengan latar perbatasan Indonesia-Malaysia, sebuah wilayah yang jarang mendapat sorotan dalam narasi utama, namun menyimpan dinamika sosial dan politik yang penting.

Kabut Berduri mengisahkan perjalanan seorang perwira polisi wanita bernama Sanja Arunika dalam mengungkapkan serangkaian pembunuhan misterius yang diduga terkait dengan jaringan perdagangan manusia dan korupsi struktural. Di balik lapisan cerita kriminalnya, film ini menyimpan kritik sosial yang tajam terhadap kondisi di wilayah perbatasan, lemahnya penegakan hukum, serta konflik identitas budaya yang dialami masyarakat adat. Dengan demikian, film ini menjadi relevan untuk diteliti bukan hanya sebagai produk seni, tetapi juga sebagai teks budaya yang mengandung representasi realitas sosial tertentu.

Daya tarik film ini juga terletak pada bagaimana aspek sinematografi digunakan untuk memperkuat susana dan makna naratif. Pencahayaan redup, lanskap berkabut, serta pengambilan gambar yang statis atau lambat menciptakan atmosfer yang mencekam sekaligus simbolik. Visual-visual tersebut tidak hanya menjadi elemen estetis, tetapi juga sarana untuk memperdalam pesan sosial yang disampaikan. Oleh karena itu, analisis terhadap *Kabut Berduri* perlu dilakukan

secara komprehensif, melibatkan pembacaan terhadap narasi dan sinematografi sebagai satu kesatuan yang membentuk makna.

Penelitian ini penting karena dapat memperluas pemahaman terhadap bagaimana film Indonesia, khususnya yang diproduksi dalam platform digital global seperti Netflix, mampu berperan sebagai medium representasi sosial yang kritis dan bermakna. Selain itu, dengan meneliti bagaimana pesan sosial di kontruksi secara naratif dan visual, penelitian ini juga berkontribusi pada kajian film sebagai bagian dari studi media dan komunikasi budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja isu sosial utama yang ditampilkan dalam film, dan bagaimana karakter serta konflik dikonstruksi untuk menyampaikan pesan.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengkaji peran visual dan sinematografi dalam memperkuat makna sosial dalam film *Kabut Berduri* (2024).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian film dalam ranah ilmu komunikasi dan studi budaya, khususnya yang berkaitan dengan representasi sosial dalam media audiovisual. Dengan menggabungkan pendekatan naratif dan visual, studi ini memperkaya kerangka teoritis tentang bagaimana makna sosial dikonstruksi dalam karya sinema. Secara umum, penelitian ini turut memperluas literatur ilmiah mengenai film Indonesia yang mengangkat tema sosial melalui media digital.

Manfaat Praktis:

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pembuat film, kritikus, maupun pengamat budaya dalam memahami potensi film sebagai medium reflektif dan edukatif. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengemas isu-isu sosial secara estetis dan komunikatif melalui strategi visual dan naratif. Sementara itu, bagi Lembaga Pendidikan, kajian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar atau studi kasus dalam mata kuliah yang berkaitan dengan analisis media, komunikasi visual, atau kajian budaya populer. Penelitian ini juga memberi manfaat bagi Masyarakat umum dalam meningkatkan kesadaran kritis terhadap pesan sosial yang tersirat dalam film yang mereka tonton.

